

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Terdapat 116 sampel dimana 58 sampel mengalami *financial distress* dan 58 sisanya tidak mengalami *financial distress*. Berdasarkan hasil regresi logistik sampel yang berhasil terklasifikasi sebagai sampel *financial distress* sebesar 40 sampel dan 44 sampel terklasifikasi tidak terjadi *financial distress* sehingga ketepatan klasifikasi yang mampu diprediksi oleh hasil regresi adalah 72,4%. Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan di bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Ketidak mampuan kepemilikan institusional dalam mempengaruhi terjadinya *financial distress* dapat dibuktikan dari hasil regresi logistik dengan nilai signifikan sebesar  $0,103 > 0,05$ . Tanpa pemantauan yang ketat dari kepemilikan institusional pihak manajemen perusahaan cenderung akan berusaha agar perusahaan yang dikelola tidak mengalami *financial distress*.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar

kondisi yang mengharuskan memenuhi kewajibanya dalam membayar beban pokok dan bunga sehingga mengakibatkan laba yang menurun. Dengan menurunnya laba mengakibatkan perusahaan berkemungkinan mengalami rugi yang akan berdampak oada kemungkinan terjadinya financial distress yang meningkat.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif negatif signifikan terhadap kemungkinan *financial distress*. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji regresi logistik yang memiliki nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Besarnya perusahaan memiliki nilai penjualan yang besar, dengan penjualan yang besar maka perusahaan mampu memperoleh laba yang besa. Dengan bergitu, kemungkinan terjadinya *financial distress* akan menurun.
4. *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan *financial distress*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,079 > 0,05$  yang berarti besar kecilnya arus kas bebas tidak ada pengaruhnya terhadap kemungkinan perusahaan megalami *financial distress*. Karena besar kecilnya arus kas bebas akan berpengaruh tergantung pada penggunaan kas bebas tersebut.

## **B. KETERBATASAN PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 variabel yang diuji pengaruhnya terhadap kemungkinan *financial distress* yaitu kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow*. Berdasarkan

hasil regresi logistik maka diperoleh nilai negelkerke r square sebesar 35,5% yang berarti financial distress hanya mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 35,5% saja, sedangkan 64,5% persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Selain itu, objek penelitian ini yaitu sektor manufaktur hanya mampu memberikan sampel perusahaan yang mengalami *financial distress* sedikit yaitu hanya sebanyak 58 dari periode 2012-2016. Sehingga mengakibatkan sampel *non distress* dan sampel *distress* tidak seimbang sehingga harus di pilih secara random untuk menjadikan sampel lawan seimbang.

### C. SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel yang dianggap mampu untuk memprediksi terjadinya financial distress seperti misalnya arus kas investasi, arus kas operasi, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel dari indikator *good corporate governance* yang lainnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini sampel yang diperoleh dengan objek perusahaan sektor manufaktur memberikan hasil sampel yang tidak seimbang antara sampel distress dan non distress oleh sebab itu, untuk penelitian selanjutnya bisa mencoba dengan menggunakan seluruh

sektor kecuali sektor perbankan dengan tingkat aset yang sama. Dengan begitu, selisih antara sampel distress dan non distress tidak terlalu tinggi.